

Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Kelompoktani Sugih Jaya Desa Sumberjaya Kecamatan Tegalbuleud Kabupaten Sukabumi

Jasman

Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tegalbuleud Kabupaten Sukabumi

email : jasmanhl7@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the feasibility of shallot farming in the Sugih Jaya farming group, Sumberjaya Village, Tegalbuleud District, Sukabumi Regency. The research was conducted using a survey method. The object of the research is farmers who cultivate shallots. Based on the results of an initial survey of farmers who planted shallots in the Sugih Jaya farmer group, Sumberjaya Village, Tegalbuleud District, Sukabumi Regency, there were 13 people. And all of them were used as respondents so that the form of sampling used was purposive sampling, namely the sample was sought based on certain characteristics with the consideration that the farmers who grow shallots. The results of research that has been carried out on shallot farmers in Tegalbuleud District with an average farm area of 0.05 ha, it can be concluded that the results of the analysis of data processing resulted in an average production cost is Rp. 12,010,375.00/season, average revenue of Rp. 15,860,490.00; revenue of Rp. 3,850,115.00 and shallot farming is in a profitable position and not feasible to cultivate with an R/C ratio of 1.32 and a B/C ratio of 0.32.

Keywords : Analysis Farming, Shallots

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah di kelompoktani Sugih Jaya Desa Sumberjaya Kecamatan Tegalbuleud Kabupaten Sukabumi. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Objek penelitiannya adalah petani yang berusahatani bawang merah. Berdasarkan hasil survei awal petani yang menanam bawang merah sebanyak 13 orang berdasarkan hasil wawancara di lapangan. Dan semuanya dijadikan responden sehingga bentuk sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dicari berdasarkan ciri-ciri tertentu dengan pertimbangan adalah petani yang menanam bawang merah. Hasil penelitian yang telah dilakukan ke petani bawang merah dengan luasan lahan usahatani rata-rata 0,05 hektar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 12.010.375,00/musim, rata-rata penerimaan sebesar Rp. 15.860.490,00 dan pendapatan sebesar Rp. 3.850.115,00 dan usahatani bawang merah berada pada posisi layak untuk diusahakan dengan nilai R/C *ratio* 1,32.

Kata kunci : Analisis Usahatani, Bawang Merah

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia karena sektor pertanian merupakan salah satu penghasil devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan penyedia bahan baku penting bagi industri. Khususnya industri pengolahan makanan dan minuman atau agroindustri. Sektor pertanian juga merupakan pilar utama dalam menopang ketahanan pangan negara karena sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi atau kebutuhan pangan sebagian besar masyarakat Indonesia. Pengoptimalan kegiatan usahatani dan sumberdaya yang ada adalah dengan

mengidentifikasi komoditi-komoditi pertanian yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan keseimbangan pembangunan pertanian (Ramlawati, 2020).

Bawang merah yang tergolong jenis tanaman hortikultura merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif dan termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 menetapkan Bawang Merah sebagai salah satu barang kebutuhan pokok hasil pertanian. Bawang merah merupakan tanaman semusim yang memiliki fungsi utama sebagai bumbu penyedap masakan khususnya di Asia Tenggara dan negara lain dengan bagian yang paling banyak dimanfaatkan adalah umbi.

Secara umum bawang merah lebih banyak dipasarkan dalam bentuk segar. Sebagian masyarakat mengenal olahan bawang merahsebatas untuk bawang goreng atau campuran acar. Walaupun produk olahan bawang merah berupa pasta dan minyak bawang merah saat ini belum populer, namun prospeknya cukup menjanjikan. Pergeseran pola konsumsi masyarakat yang serba praktis dan instan dalam memasak sehingga produk olahan bawang merah semakin diminati. Oleh karenanya, permintaan sebagai bahan baku dan bahan tambahan terus meningkat pada industri makanan. Kandungan zat antibiotik didalamnya menjadikan bawang merah bermanfaat sebagai obat tradisional dan kandungan bahan kimia lainnya, seperti minyak atsiri, *sikloaliin*, *metilaliin*, *dihidroaliin*, *flavonglikosida*, *saponin*, *peptida*, *fitohormon* dan *kuersetin* juga menjadikan bawang merah sebagai salah satu bahan baku pembuatan pestisida nabati (Balai Penelitian Tanaman Sayuran, 2011).

Pendapatan masyarakat petani diharapkan meningkat akibat usahatani bawang merah. Hal ini disebabkan karena peningkatan produksi yang berkualitas memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani. Meningkatkan pendapat merupakan tujuan dari kegiatan bercocok tanam. Sumberdaya modal yang digunakan petani dalam proses produksi tidak dapat dipisahkan dari peningkatan pendapatan petani bawang merah. Karena modal atau biaya merupakan faktor utama dalam proses produksi, maka tingkat kepemilikan modal petani sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Biaya-biaya tersebut diantaranya, seperti biaya pupuk, biaya tenaga, biaya bibit dan biaya pestisida merupakan biaya yang berpengaruh secara signifikan terhadap biaya usahatani (Mustamin, 2018).

Tabel 1. Data Luas Lahan dan Produksi Bawang Merah di Kabupaten Sukabumi Tahun 2022

No.	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ku/ha)	Produktivitas (ku/ha)
1.	Cibitung	8	350	44
2.	Cidahu	1	70	70
3.	Ciomas	2	150	75
4.	Ciracap	12	600	50
5.	Gegerbitung	2	160	80
6.	Jampangkulon	11	450	41
7.	Kalibunder	10	390	39
8.	Tegalbuleud	1	50	50
9.	Simpanan	17	480	28
10.	Surade	4	130	33
Jumlah		68	2.830	42

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS, 2022.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, di Kabupaten Sukabumi pada tahun 2022 dengan luas tanam sebesar 68 ha, didapat produksi mencapai 2.830 kuintal, hasil tersebut dari produksi 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi, salah satunya dari Kecamatan Tegalbuleud dengan total luas lahan tanaman bawang merah sebesar 1 ha, didapat produksi total mencapai 50 kuintal pada Tahun 2022.

Kabupaten Sukabumi yang merupakan salah satu kabupaten yang menjadi sentra tanaman horikultura di Jawa Barat, salah satunya di Kecamatan Tegalbuleud yang memiliki kontribusi dalam produksi bawang merah sebesar 50 kuintal/hektar di Kabupaten Sukabumi. Kecamatan Tegalbuleud yang penduduknya berusahatani padi, namun usahatani bawang merah masih menjadi prioritas karena kondisi tanah yang sangat cocok di daerah tersebut. Keadaan yang telah terjadi di lapangan pada saat di daerah penelitian berdasarkan beberapa informasi dari petani bahwa usahatani bawang merah ini memiliki prospek cukup menjanjikan karena tanaman bawang merah lebih mudah dalam segi perawatan serta pasarnya yang sangat baik.

Saat ini petani umumnya sudah mengadakan perhitungan ekonomi, hanya saja tidak semua dilakukan secara tertulis dan masih banyak petani yang belum menghitung secara rinci berapa tingkat pendapatan usahatannya sedangkan hal ini merupakan informasi dasar untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah yang dikembangkan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah di Kecamatan Tegalbuleud Kabupaten Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode survei langsung ke petani. Objek dari penelitian ini adalah petani yang berusahatani bawang merah di Kelompoktani Sugih Jaya Desa Sumberjaya Kecamatan Tegalbuleud Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan, dari bulan Mei sampai bulan Juli 2023. Operasionalisasi variabel merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dibutuhkan sebagai tolak ukur dalam suatu penelitian. Adapun Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diuraikan secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	Analisis Kelayakan Usahatani	Upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu.	A. Biaya Produksi a. Biaya Tetap - Biaya Penyusutan alat - Biaya Pajak b. Biaya Variabel - Bibit - Pupuk - Pestisida - Tenaga Kerja B. Penerimaan a. Produksi b. Harga Jual C. Pendapatan D. Kelayakan Usahatani	Rupiah Rupiah Rupiah Rupiah Rupiah HOK TR = Q x P Rupiah $\pi = TR - TC$ R/C > 1 = Layak R/C < 1 = Tidak Layak

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer melalui penelitian lapangan yang diperoleh dari pengamatan langsung kelokasi dengan mengadakan wawancara dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder yang diperlukan untuk menunjang data primer diperoleh dari studi kepustakaan, lembaga lembaga yang terkait, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) serta laporan dari dinas-dinas yang mendukung penelitian. Sedangkan teknik-teknik mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi langsung untuk melakukan pengumpulan data melalui cara bertanya langsung kepada petani bawang merah untuk memperoleh informasi tentang data-data yang diperlukan mengenai identitas responden biaya usahatani dan penerimaan.
2. Pengamatan digunakan untuk memperoleh data primer (informasi) tentang biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah.
3. Dokumentasi data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan tertulis, yaitu keterangan yang diperoleh dari responden terkait dengan penelitian yang dilakukan yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan kata yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan *purposive sampling*. Menurut Jaya (2020), *purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan penentuan berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan, seperti umur responden, lamanya berusahatani, luas lahan yang diusahakan, pendidikan responden dan tanggungan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah para petani yang berusahatani bawang merah di Kelompoktani Sugih Jaya Desa Sumber Jaya Kecamatan Tegalbuleud Kabupaten Sukabumi. Petani yang berusahatani bawang merah di kelompoktani tersebut berjumlah 13 orang berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan.

Rancangan analisis yang digunakan untuk melihat kelayakan usahatani yang datanya didapat dari hasil wawancara dengan menggunakan rumus atau persamaan matematis sebagai berikut :

Biaya dalam suatu usahatani, yaitu biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam proses produksi yang dihitung dengan menggunakan rumus (Firdaus, 2008) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : TC = Biaya total
FC = Biaya tetap
VC = Biaya tidak tetap

Penerimaan merupakan harga persatuan produk yang dikalikan dengan jumlah total produk yang dihitung dengan rumus (Soekartawi, 1995) :

$$TR = Py \times Y$$

Keterangan : TR = Penerimaan total
Py = Harga produk
Y = Total jumlah produksi

Pendapatan merupakan selisih kelebihan dari perhitungan penerimaan total dikurangi biaya produksi total yang dihitung dengan menggunakan rumus (Sukirno, 2002) :

$$P = TR - TC$$

Keterangan : P = Pendapatan
 TR = Penerimaan total
 TC = Biaya Total

R/C *ratio* merupakan perhitungan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha yang dihitung dengan perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran total dalam bentuk nominal, dituangkan dengan rumus (Soekartawi, 1995) :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{S}{TC}$$

Keterangan : S = Penerimaan
 TC = Biaya total

R/C *ratio* > 1, maka suatu usaha akan dinyatakan untung, akan tetapi apabila R/C *ratio* < 1, maka usaha tersebut dinyatakan merugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya produksi adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan selama usaha berjalan. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani bawang merah, meliputi biaya pajak/sewa lahan dan penyusutan alat. Sedangkan yang termasuk biaya tidak tetap antara lain, yaitu biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan peralatan yang digunakan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usahatani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pajak/Sewa Lahan dan Penyusutan Alat

No	Uraian	Rata-rata luas lahan (Ha)	Jumlah (Rp)
1.	Pajak/Sewa lahan	0.05	41.000
2.	Penyusutan alat	-	94.375
Jumlah			135.375

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Dari Tabel 3 di atas, dapat dilihat rata-rata luas lahan 0,05 ha didapat bahwa jumlah biaya tetap, yaitu sebanyak Rp. 135.375,00 untuk usahatani bawang merah di daerah penelitian.

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya tidak tetap akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Biaya-biaya tidak tetap tersebut dapat dilihat dari Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rata-rata Total Biaya Tidak Tetap Usahatani Bawang Merah

No.	Komposisi Biaya	Total Rata-rata Biaya per Musim (Rp)
1.	Bibit	300.000
2.	Pupuk Kandang/Organik	3.000.000
3.	Pupuk Anorganik/Kimia	5.600.000
4.	Pestisida	1.670.000
5.	Tenaga Kerja	1.285.000
6.	Karung	20.000
Jumlah		11.875.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Dari Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah biaya tidak tetap, yaitu Rp. 11.875.000,00 dengan pengeluaran tertinggi terdapat pada penggunaan pupuk anorganik/kimia dengan jumlah Rp. 5.600.000,00. Penerimaan pada usahatani bawang merah ini diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi bawang merah dengan harga jual. Harga jual bawang merah pada saat penelitian, yaitu Rp 23.154,00/kg dengan jumlah produksi rata-rata 685 kg/musim, yang hasilnya diambil oleh tengkulak/pedagang pengumpul yang datang langsung ke kebun petani. Penerimaan petani bawang merah adalah harga jual dikali jumlah produksi selama 1 musim tanam.

$$TR = Py \times Y$$

Keterangan :

TR : Penerimaan Total

P : Harga

Y : Total Jumlah Produksi

TR = $P_y \times Y$

= Rp. 23.154,00 x 685 kg

TR = Rp. 15.860.490,00/musim

Pendapatan dalam berusahatani bawang merah sangat bergantung kepada petani dalam mengelola usahatannya. Pendapatan petani bawang merah adalah selisih antara hasil penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah.

$$P = TR - TC$$

Keterangan :

P : Pendapatan

TR : Penerimaan total

TC : Biaya total

P = TR - TC

= Rp. 15.860.490,00 - Rp. 12.010.375,00

P = Rp. 3.850.115,00/musim

Dengan mengeluarkan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 12.010.375,00/musim dimana total rata-rata penerimaan adalah Rp. 15.860.490,00/musim sehingga dihasilkan pendapatan rata-rata adalah sebesar Rp. 3.850.115,00/ musim dengan rata rata luas lahan 0,05 ha.

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan apabila petani memperoleh pendapatan dari usahatani yang dilakukannya. Untuk mengetahui apakah budidaya bawang merah di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis *R/C Ratio* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{➤ } R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan

TC = Biaya total

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= \frac{\text{Rp. 15.860.490,00}}{\text{Rp. 12.010.375,00}} \\ &= 1,32 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dapat dilihat bahwa jumlah nilai *R/C ratio* yang diperoleh sebesar 1,32 yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian $R/C > 1$, maka usahatani bawang merah tersebut layak untuk diusahakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada petani bawang merah yang berada di Kecamatan Tegalbuleud dengan luasan lahan usahatani rata-rata 0,05 ha, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dari pengolahan data dihasilkan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 12.010.375,00/musim, rata-rata penerimaan sebesar Rp. 15.860.490,00 dan pendapatan sebesar Rp. 3.850.115,00 dan usahatani bawang merah berada pada posisi layak untuk diusahakan dengan nilai *R/C ratio* sebesar 1,32.

Dari hasil penelitian mengenai analisis kelayakan usahatani bawang merah, saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Petani

Diharapkan untuk lebih mengefisienkan dalam hal penggunaan tenaga kerja serta mengembangkan usahatani bawang merah terutama dalam penambahan luasan tanamnya untuk meningkatkan produksi yang akan berimbas pada bertambahnya penerimaan agar menambah pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang menuju kepada kesejahteraan.

2. Kepada pemerintah

Diharapkan dapat membantu dalam hal penerapan teknologi terutama dalam hal penanganan pasca panen sehingga petani tidak hanya menjual umbi hasil panen, tetapi dapat menjual olahan bawang merah sehingga bisa menjadi nilai tambah bagi petani.

3. Kepada Peneliti

Diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai usahatani bawang merah terutama tentang pemasarannya sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisava, A. R. dan B. Solfan. 2014. *Agronomi Tanaman Hortikultura*. Aswaja Pressindo. 156 hal. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Statistik Pusat. 2022. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/06/09/03847c5743d8b6cd3f08ab76/statistik-hortikultura-2022.html>.
- Balai Penelitian Tanaman Sayuran. 2011. *Petunjuk Teknis Budidaya Bawang Merah*. Diakses 10 Juni 2019. www.balitsa.litbang.pertanian.go.id.
- Fauziah, R. 2017. *Budidaya Bawang Merah (Allium cepa Var. aggregatum) pada Lahan Kering Menggunakan Irigasi Spray Hose pada Berbagai Volume Irigasi dan Frekuensi Irigasi*. Tesis. Jurusan Agronomi dan Hortikultura. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ginting, P. 2006. *Mengelola Sampah Mengelola Gaya Hidup*. <http://www.walhi.or.id>
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Penerbit Prenada Media group. Jakarta.
- Mangu soebroto, Guritno. 2003. *Ekonomi Publik*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Mustamin.W. R. 2018. *Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Dodol Strawberry (Studi Kasus Ud.Wisata Malino Dusun Parangbobo Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa)* [Skripsi] Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Nurbayuto, Trismadi. 2011. *Analisis Usahatani dan Tataniaga Caisin (brassica rapa cv.) (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Bunga Wortel di Desa Citeko, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor)*. Skripsi. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Nurhapsa. 2016. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Nurhasanah, N. 2012. *Pengaruh Pemotongan Umbi Bibit dan Perimbangan Pupuk Terhadap Pertumbuhan, Hasil dan Umur Simpan Umbi Bawang Merah (Allium ascalonicum L.)*. Skripsi. Jurusan Agroteknologi. Fakultas Pertanian Sebelas Maret. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ramlawati. 2020. *Peranan Sektor Pertanian dalam Perencanaan*. Jurnal Ilmiah. Ekonomi Pembangunan, 1(2), 173-193.
- Rusdi dan Asaad, Muh. 2016. *Uji Adaptasi Empat Varietas Bawang Merah Di Kabupaten Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara The Adaptation of Four Shallot Varieties in East Kolaka District, Southeast Sulawesi. The komoditas utama bernilai ekonomi tinggi, daya adaptasinya yang luas, yaitu*. Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 19(3), 243–252.
- Saragih. 2001. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Sunarjono, H. H. 2004. *Bertanam Tiga Puluh Jenis Sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- _____. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. 151 hal. Jakarta.
- _____. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. 165 hal. Jakarta.
- _____, 2011. *Analisis Usahatani*. Edisi 4. UI Press. Jakarta.
- Suriani, N. 2012. *Bawang Bawa Untung. Budidaya Bawang Merah dan Bawang Merah*. Cahaya Atma Pustaka. Jakarta.

- Suparmoko. M. 2001. *Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah edisi pertama*. Andi Yogyakarta. Jakarta.
- Suratiah, Ken., 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi 3. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2002. *Makro Ekonomi Modern*, P.T. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Winarko. 2012. *Pengaruh Periode Vernalisasi Terhadap Pembungaan dan Hasil Biji Beberapa Varietas Bawang Merah (Allium ascalonicum)*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.